

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK DI UPTS SMP
MUHAMMADIYAH
PAREPARE**

*The Effect Of The Mind Mapping Learning Model In Improving The Learning Outcomes Of
Islamic Religious Education Subjects In Students In UPTS SMP Muhammadiyah Parepare*

Andi Abd. Muis¹

Gmail: andiabdmuis31@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Muksin Krisno²

Gmail: muksinkrisno1996@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di UPTS SMP Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTS SMP Muhammadiyah Parepare.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis dengan statistik inferensial.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTS SMP Muhammadiyah Parepare. Hal tersebut dinilai dari signifikansi sebesar 0,553 dan 0,265 dan tes hasil belajar dari skor rata-rata 55 ke 76 dan memenuhi KKM.

Kata Kunci: *mind mapping*, Pengaruh Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research entitled The effect of mind mapping learning models in improving learning outcomes of Islamic Religious Education subjects for students at UPTS SMP Muhammadiyah Parepare. This research aims to determine the effect of the mind mapping learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education students at UPTS SMP Muhammadiyah Parepare.

The type of research used is field research with a quantitative research nature. Data collection techniques used are questionnaire observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and analysis with inferential statistics.

The results of the research obtained are the influence of the mind mapping learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education students at UPTS SMP Muhammadiyah Parepare. This is assessed from the significance of 0.553 and 0.265 and the learning outcomes test from an average score of 55 to 76 and meets the KKM.

Keywords: mind mapping, Effect of Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat dan lingkungan sosial.¹ segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Sementara pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan di Negara Indonesia dikenal dengan pendidikan nasional, berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Melalui pendidikan pula manusia sudah di persiapkan guna memiliki peranan di masa depan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan pembicaraan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³ Interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dianggap sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran tentunya memiliki tujuan mentransfer *knowledge* sehingga sang penuntut ilmu mempunyai kesempatan mencontoh ilmu dari pendidiknya dari bantuan sang pendidik tentunya.

Secara umum, al-Quran menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, model, teknik, taktik, dan strategi dalam melakukan sesuatu termasuk dalam proses penyajian pembelajaran. Begitu pula ketika bersikap dalam menghadapi persoalan.⁴

Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran:159

فَإِمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِيُنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu

Pendidik dan Dosen(Cet.VI; Jakarta: Sinar Grafina, 2013), h. 3.

³www.unida.ac.id. Artikel Pembelajaran.(<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>) (di akses 7 Februari 2021 10:10).

⁴Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Makassar: Alauddin University Press,2012), h. 143.

¹Zaini, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta:Mistaq Pustaka, 2011), h. 1.

²Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk berlaku baik terhadap sesama, termasuk seorang pendidik terhadap peserta didik tidak dianjurkan untuk berlaku kasar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam hal mendidik diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik serta sikap lembut seorang pendidik sehingga peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* diperkenalkan Toni Buzaan. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif jawaban.⁶ Model pembelajaran *mind mapping* dipopulerkan oleh Toni Buzaan sebagai sarana belajar singkat dan efektif.

Model pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak.

Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang seperti halnya peta jalan, memberikan pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta memungkinkan dalam merencanakan sebuah rute tercepat dan tepat untuk mengetahui kemana arah tujuan dan keberadaan awal dari perjalanan tersebut. *Mind Mapping* juga sering disebut peta pemikiran atau pikiran. Dengan *mind mapping* mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar individu maupun secara berkelompok. *Mind mapping* biasa juga dikategorikan sebagai mencatat kreatif. Dengan teknik ini diharapkan mampu menutupi kelemahan daya ingat, *mind mapping* juga merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membuat catatan lebih menarik, mudah di ingat sekaligus mudah di mengerti dengan model pembelajaran ini akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar nantinya. *Mind Mapping* ini memiliki beberapa keunggulan: pertama meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok, yang kedua memusatkan perhatian peserta didik selama proses pembuatan *mind mapping* sehingga informasi yang diterima lebih efektif dalam memaknainya, yang ketiga mengaktifkan seluruh bagian otak dalam pembuatan *mind mapping*, namun dibalik beberapa keunggulan diatas *mind mapping* juga tentunya memiliki kekurangan diantaranya: Pertama diperlukan banyaknya penggunaan alat tulis menulis, lalu peserta didik pun

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2011), h. 71.

⁶Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Cet.1, Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 23.

memerlukan latihan agar terbiasa dan mahir serta guru memerlukan waktu yang lebih lama dalam memeriksa *mind mapping* ini karena jumlahnya yang banyak.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di UPTS SMP Muhammadiyah Parepare ditemukan masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Informasi yang diperoleh adalah hasil belajar peserta didik masih rendah, yaitu kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut ditandai dengan rendahnya minat belajar peserta didik yang berpeningkatan terhadap hasil belajar. Adanya kejenuhan atau rasa bosan peserta didik dalam belajar merupakan faktor utama menurunnya hasil belajar. Sehingga perlunya penerapan model pembelajaran terbaru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menganggap bahwa penggunaan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare”

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare?.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare, yang terletak di Kel. Ujung Lare, Kec Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu, bersifat pendekatan penelitian kuantitatif.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Muhammadiyah sebagai sumber utama dalam penelitian ini peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung seperti file-file dokumen, terkait dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi sangat penting dilakukan karena populasi memberikan batasan terhadap objek yang diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁷

Populasi adalah keseluruhan sekelompok manusia, kejadian, (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi, populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII.2 SMP Muhammadiyah Parepare

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan

menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁹

Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* dengan alasan melihat rata-rata nilai. Jadi peneliti mengambil sampel yaitu kelas VII.2

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana mengumpulkan data yang telah memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket

Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Pedoman Observasi

Pedoman ini digunakan untuk mengamati sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Data observasi digunakan untuk menginventarisasi data tentang keaktifan peserta didik serta interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik serta interaksi yang terjadi antara

⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Cet XXIV 2016 bandung: alfabeta), h. 117

⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Cet.VIII Bandung: Alfabeta), h.120

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h 85.

peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik dengan peserta didik yang lain.

3. Pedoman wawancara adalah salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka maupun wawancara online yang bersifat pribadi atau khusus dari responden. Instrumen ini banyak digunakan dalam bentuk deskriptif kuantitatif.

4. Pedoman dokumentasi salah satu alat pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen - dokumen tertulis atau dalam bentuk lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan positif. Skala penilaian dalam setiap variabel adalah skala penilaian 1-5, dengan alternatif jawaban yang disediakan diangket ini dimulai sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sugiyono mengatakan “jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat

positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:¹⁰

- 1) Sangat Setuju skor 5
- 2) Setuju skor 4
- 3) Ragu-Ragu skor 3
- 4) Tidak Setuju skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju skor 1.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian slide, atau rangkaian photo.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. Metode ini bertujuan mengumpulkan data melalui studi pendahuluan secara lebih terbuka dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang permasalahan yang harus diteliti dan dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka individual atau kelompok. Wawancara dibedakan menjadi dua macam, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan dalam mengumpulkan data jika peneliti telah mengetahui dengan

¹⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 67.

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas digunakan dalam mengumpulkan data peneliti tidak memiliki pedoman wawancara yang terstruktur dan sistematika pengumpulan datanya.

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 (*Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Frequencies*).

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, ada 2 macam uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk normalitas merupakan sebuah uji prasyarat mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik.¹² Uji normalitas data

dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 25 ((1) *Analyze* → *Regression* → *Linier*, (2) *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy* → *Dialog* → *1-Sampel K-S*). Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas antara lain.

Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.¹³

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas data berkaitan dengan penggunaan regresi linier.¹⁴ Oleh karena itu, sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas data. Uji linieritas data dengan menggunakan *Test for Linearity*, dengan melihat nilai *sig deviation from linearity* melalui program SPSS 25 (*Analyze* → *Regression* → *Linier*). Adapun kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu:

Jika $\text{sig} > 0.05$, maka data berpola linier.

Jika $\text{sig} < 0.05$, maka data tidak berpola linier.

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, selanjutnya

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, h. 199.

¹²Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 278.

¹³Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 265.

¹⁴Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 278.

untuk mengetahui nilai koefisien korelasi tersebut apakah tinggi atau rendah maka digunakan kriteri penilaian pada tabel ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tingkat kemampuan hasil belajar peserta didik.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori Kemampuan
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Cukup
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh peneliti sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang diajukan dalam hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$3.5.3.1 H_0: \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_a: \mu_0 > 75\%$$

$$3.5.3.1 H_0: \mu_0 \leq 70\%$$

$$H_a: \mu_0 > 70\%$$

Kriteria uji statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan t-test (En=One-sample t-test) dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\left(\frac{s}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan :

t : koefisien

$\bar{x}$: Mean sampel

μ : Mean populasi

S : Standar deviasi sampel

n : Banyak sampel

$$3.5.3.2 H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian jika menggunakan aplikasi program SPSS 25, jika signifikan (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis digunakan regresi linier sederhana. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linier digunakan untuk memprediksi peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) bila nilai variabel pengaruh model pembelajaran *mind mapping* (X) dinaikkan atau diturunkan nilainya. Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam teknik analisis inferensial pada regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* pada peserta didik

X : hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a : Konstanta

b : Koefisien pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari data kelas, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data pretest dan posttest pada kelas VII.2 SMP Muhammadiyah Parepare menggunakan model pembelajaran

Mind Mapping. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan koefisien varians yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil belajar kelas yang diajar dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil belajar Kelas VII 2 di SMP Muhammadiyah Parepare

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Wulandari	30	70
2	Muh rafly ilmul yaqin	60	90
3	Afriyani amal putri	50	80
4	Asmila	60	70
5	Muhammad raffi	60	60
6	Muh dirga zakli	70	80
7	Muhammad narja	50	70
8	Nur fadillah rustan	50	70
9	Anastasya	70	90
10	Nur hermila	50	80

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas VII.2 di SMP Muhammadiyah Parepare

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	10	30,00	70,00	55,0000	11,78511	138,889
Posttest	10	60,00	90,00	76,0000	9,66092	93,333
Valid N (Listwise)	10					

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa jumlah sampel ini adalah 10 peserta didik dengan skor ideal penilaian 100. Skor tertinggi adalah 70,00 dan 90,00 pretest dan posttest, kemudian untuk skor terendahnya diperoleh 30,00 dan 60,00 untuk pretest dan posttest. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 55,0000 dan nilai *posttest* adalah 76,0000. Standar deviasi dari data sebesar 11,78511 yang menunjukkan banyaknya data yang ada berbeda dengan dengan nilai pusatnya. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilakukan perlakuan hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata hasil belajar yaitu 76,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Untuk menentukan kategori hasil belajar pada kelas VII.2. Dimana interval nilai pengkategorian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor hasil belajar pada kelas VII.2, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

NO	Rentang nilai	Kelas VII.2				Kategori
		Pre test		Pos test		
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	0-34	1	10	0	0	Sangat Rendah
2	35-54	0	0	0	0	Rendah
3	55-64	7	70	0	0	Sedang
4	65-84	2	20	8	90	Tinggi
5	85-100	0	0	2	10	Sangat Tinggi
Jumlah		10	100	10	100	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan dan *pretest* peserta didik memiliki nilai hasil belajar peserta didik yaitu terdapat 1 orang pada kategori sangat rendah, 7 orang dari kategori sedang, dan 2 orang dari kategori tinggi, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat tinggi tidak terdapat peserta didik. Dan setelah diberikan perlakuan dan *posttest* rata-rata hasil belajar berada peserta didik yaitu 8 orang pada kategori tinggi, 2 orang pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang tidak terdapat peserta didik.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk Diagram Lingkaran sebagai berikut:

Diagram 4.1 Pengkategorian dan Persentase Hasil Belajar Kelas VII.2

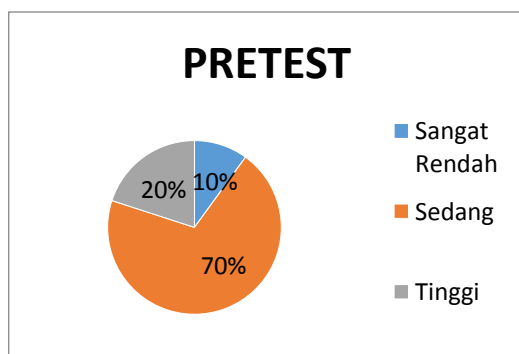


Diagram 4.1 menunjukkan persentase dari masing-masing data hasil belajar untuk kategori sangat rendah dengan persentase 10%, kategori sedang sebanyak persentase 70%, kategori tinggi 20% untuk data hasil belajar *pretest* kelas VII.2.

Diagram 4.2 Pengkategorian dan Persentase Hasil Belajar Kelas VII.2

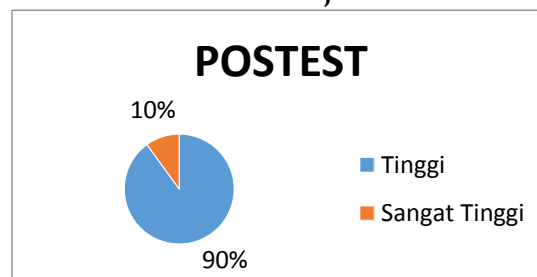


Diagram 4.2 menunjukkan persentase dari masing-masing data hasil belajar untuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 90%, dan kategori sangat tinggi 10% untuk data hasil belajar *posttest* di kelas VII.2.

1) Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas VII.2

Kelas VII.2	Nilai Sig	
	<i>Pretest</i>	0,553
	<i>Posttest</i>	0,265

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,553 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari (0,553 > 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas VII.2 terdistribusi secara normal. Pada hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,265 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari (0,265 > 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas VII.2 terdistribusi secara normal. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pada analisis inferensil untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = 3,251$ dan sig. (2 tailed) sebesar $0,036 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Sehingga H_1 diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran *Main Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pembahasan

Dari observasi lapangan, data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik memang bertolak belakang dari wawancara dimana peserta didik kurang memahami model pembelajaran *mind mapping* karena hanya dijelaskan secara daring melalui media *whatsapp group*, Andaikan kondisi saat ini memungkinkan melakukan pembelajaran seperti biasanya sebelum terjadi pandemi *covid-19*. Bisa saja penelitian ini berjalan sesuai perencanaan sebelumnya, sehingga peserta didik pun mampu dengan optimal dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. dari data *pretest* dan *posttest* yang telakukan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar peserta didik khususnya pada materi shalat jamak dan qashar di kelas

VII.2 yakni sebelumnya 55 rata-ratanya menjadi skor 76 setelah tes.

Adapun kendala dari model pembelajaran *Mind Mapping* saat diuji cobakan di kelas VII.2 via online *whatsapp* adalah, hanya peserta didik aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan, serta kendala internet dan lambatnya respon peserta didik tentang model pembelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung dalam forum kelas normal akibat pandemi Covid-19.

Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Di UPTS SMP Muhammadiyah Parepare.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas VII.2 UPTS SMP Muhammadiyah Parepare dengan, nilai rata-rata setelah dilakukan test sebesar 76 rata-rata perolehan nilai skornya, sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas VII.2 SMP Muhammadiyah masih dibawah KKM yakni rata-rata 55 untuk *pretest* awal pada materi shalat jamak dan qashar.
2. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di kelas VII.2 UPTS SMP Muhammadiyah Parepare

SARAN

1. Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai model pembelajaran yang dapat dipakai meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membuat peserta didik nyaman tidak merasa cepat bosan, dan bagi peserta didik dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami serta dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti dapat membantu dapat menambah wawasan tentang cara mengajar yang baik dan disukai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Cet.1, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*.<https://quran.kemenag.go.id>. diakses 5 Februari 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Kiswanti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pai Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji Dan Menenal Puasa Wajib Kelas V Sdn 01 Blimbing, Boja, Kendal Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010". *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.
- Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Ramlah Nitriani dan Syam. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare", *Jurnal Publikasi Pendidikan* 5, No. 3, 2015.
- Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Pendidik dan Dosen*.Cet.VI, Jakarta: Sinar Grafina, 2013
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Cet.V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Salahuddin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran* Makassar: Alauddin Makassar, 2010.
- Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Cet.II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet,XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping* (Cet.VIII, Jakarta: PT.

- Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Trianto. *Model Pembelajaran terpadu* Cet.V, Jakarta: Bumi Askara, 2013
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- www.dkampus.com, *cara membuat mind map*. (<https://www.dkampus.com>) (di akses 18 Februari 2021)
- www.library.usd.ac.id Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* di akses 21 februari 2021
- www.text-id.123dok.com, *kelebihan dan kekurangan teknik mind mapping* (<https://text-id.123dok.com>) diakses 18 Februari 2021
- www.unida.ac.id. *Artikel Pembelajaran*. (<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apaitu-pembelajaran.html>) di akses 7 Februari 2021.
- Zaini. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta:Mistaq Pustaka, 2011